

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era teknologi industri yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu.¹ Dalam hal ini lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi tantangan-tantangan pendidikan agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Tantangan pendidikan dewasa ini semakin kompleks dan berpengaruh di semua sektor kehidupan. Sikap yang paling bijaksana menghadapi era perubahan ini ialah mempersiapkan diri sebaik-baiknya sehingga dapat memanfaatkan peluang yang terbuka di dalamnya. Dalam persiapan itulah sektor pendidikan sangat penting untuk mencetak produk sumber daya manusia Indonesia yang dapat menghadapi arus perubahan zaman.²

Berdasarkan pernyataan di atas, sebagai langkah untuk menghadapi tantangan pendidikan di era perubahan ini di perlukan pendidikan yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan juga diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk memelihara diri sendiri, menyadarkan manusia sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kemandirian serta mampu menjalin hubungan dengan masyarakat dan lingkungan yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan pada hakekatnya harus berupaya menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat memberikan bekal bagi peserta didik dengan berbagai kecakapan hidup (*Life Skills*). Pendidikan tidak hanya mengejar pengetahuan semata tetapi harus ada proses pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai

¹ Veithzal Rivai dan Silvyana Murni, *Education Management*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), 1.

² Zen Istiarsono, "Tantangan Pendidikan Dalam Era Globalisasi: Kajian Teoritik", *Jurnal Intelegensia*, 1, no. 2: 20-21.

tertentu yang dapat direfleksikan dalam kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang.³

Pendidikan *Life Skill* mengacu pada berbagai kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi tuntutan dan tantangan hidup di masyarakat. Dalam hal ini pendidikan *Life Skill* menjadi sangat penting karena kaitannya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan membekali peserta didik berbagai kecakapan hidup agar berani menghadapi problema kehidupan tanpa merasa tertekan juga berguna untuk menghadapi era perubahan ini. Oleh karena itu lembaga pendidikan formal atau non formal wajib memberikan pendidikan *Life Skill* dengan harapan peserta didik mempunyai bekal untuk menghadapi tantangan-tantangan kehidupan.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam menghadapi tantangan pada era perubahan ini. Pondok pesantren dituntut untuk memberikan pendidikan *Life Skill* kepada santri serta mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. Untuk bisa mencapai hal ini dibutuhkan kekuatan ekstra dari seluruh pihak, baik pihak luar maupun pihak dalam guna lebih meningkatkan kualitas santri pada bidang keagamaan, intelektual, dan *Life Skill*. Ini mutlak harus dikembangkan oleh sebuah pesantren agar eksistensinya tetap kokoh dan tidak tergerus oleh zaman yang serba berorientasi pada hal yang produktif. Santri yang akan lulus dari sebuah pondok pesantren tidak akan mampu produktif bila tidak mendapatkan pendidikan yang mumpuni dari pesantren itu sendiri.⁴

Problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, yaitu minimnya pengetahuan kebutuhan dunia kerja, yang dapat berimbas pada timbulnya jumlah pengangguran, kurang mudahnya alumni tersebut beradaptasi dengan situasi di dunia kerja, dan kurangnya kepercayaan dunia kerja terhadap output pesantren. Kondisi seperti ini menjadikan alumni pesantren seringkali tergeser dengan lembaga pendidikan umum dalam berbagai kesempatan di lapangan kerja. Oleh karena

³ Agus Hasbi Noor, "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life skill*) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri", *Jurnal Empowerment* 3, no.1 (2015): 2.

⁴ Zainal Abidin, "Implementasi Pendidikan *Life skill* di Pondok Pesantren Darussalam Blok Agung Banyuwangi. Darussalam," *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam* 6, no. 1 (2014): 162-173.

itu, setiap pondok pesantren perlu membekali santri dengan berbagai keterampilan vokasi.⁵

Tidak kalah penting, saat ini banyak ditemui di media sosial justru konten-konten dakwah islamiah didominasi oleh lulusan non pesantren. Konten dakwah ini ternyata diterimadan lebih banyak digemari masyarakat karena dikemas dengan penyampaiannya yang sistematis, retorik, menarik, baik dan efisien. Padahal sementara itu banyak kyai-kyai dan lulusan pesantren yang mempunyai ilmu agama yang lebih mendalam dan lebih unggul dibandingkan lulusan non pesantren tersebut. Hal yang menjadi masalah, karena lulusan pesantren dianggap lemah dalam hal penyampaian *Public Speaking*, sehingga masyarakat lebih tertarik mendengarkan konten-konten dakwah dari lulusan non-pesantren.⁶

Menghadapi fenomena di atas, maka sebagian lembaga pendidikan pesantren mulai menyadari dan berusaha mengejar ketertinggalan. Pesantren-pesantren tersebut mencurahkan segala kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dan progresif agar bisa memenuhi tuntutan masyarakat dalam mencetak sumber daya manusia yang dapat menghadapi arus perubahan zaman. Diantara ikhtiyar tersebut, yaitu melalui pendidikan berwawasan *Life Skill*.

Pendidikan *Life Skill* menjadi terobosan baru di dunia pesantren. Melalui penerapan pendidikan berbasis *Life Skill* yang baik di pesantren, diharapkan mampu melahirkan output santri yang berkualitas dan kompetitif. Selain itu pendidikan *Life Skill* ini juga didesain guna membekali santri dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan.⁷

Salah satu diantara lembaga pendidikan pondok pesantren yang mengembangkan pendidikan berwawasan *Life Skill* ialah Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus. Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus merupakan pesantren yang diprioritaskan bagi santri mahasiswa. Pesantren tersebut memiliki corak yang berbeda dengan pesantren pada umumnya. Diantara

⁵ Ainur Rahim, “Pendidikan Berbasis Life Skill di Pondok Pesantren”, *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2, (2016): 175.

⁶ Opopjatim, Artikel, “Gelorakan Dakwah di Era Digital, Santri Harus Kritis dan Kreatif” diakses pada 26 November 2021 dari <https://opop.jatimprov.go.id/detail/59/gelorakan-dakwah-di-era-digital-santri-harus-kritis-dan-kreatif>

⁷ Suharmoko, “Pendidikan *life skills* di Pesantren”, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1, (2018): 190.

corak yang membedakan dengan pesantren lainnya ialah pemberian pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill education*), diantaranya pendidikan *Public Speaking*.

Pendidikan *Public Speaking* yaitu suatu pendidikan berbicara untuk menyampaikan suatu hal di hadapan orang banyak dengan tujuan tertentu. Pendidikan *Public Speaking* di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus dikembangkan dalam berbagai media, seperti kegiatan eduwisata, latihan khitobah, pelatihan konten dakwah digital dan lain sebagainya yang mampu meningkatkan *Life Skill* santri. Santri terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut, bahkan dilibatkan dalam manajemen sebagai bagian pembentukan sikap mandiri. Proses pendidikan ini tidak mudah, karena sebagian santri masih minim dan belum mendapatkan *Life Skill Public Speaking* pada pendidikan sebelumnya, sehingga terpuruk dan terjebak pada situasi berbicara di depan publik. Dalam konteks ini, pondok pesantren dituntut memiliki sistem pendidikan untuk meningkatkan kemampuan *Life Skill Public Speaking* melalui strategi praktis, yang relevan dan kontributif serta mampu menjangkau kehidupan masyarakat.⁸

Public Speaking merupakan hal yang penting, terutama bagi santri sebagai agen dakwah di masyarakat. Hal demikian karena disadari bahwa semua orang mampu berbicara, namun hanya sebagian yang mampu meramu kata-kata menjadi bahasa yang indah dan dapat menarik publik untuk mendengarkannya. Di era teknologi industri, *Public Speaking* menjadi salah satu kemampuan mutlak yang dibutuhkan. Tuntutan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin cepat memaksa individu untuk bisa bersaing meningkatkan kualitas diri untuk merebut perhatian khalayak media sosial. *Public Speaking* sebagai kemampuan berbicara dengan melakukan permainan bahasa di depan khalayak.⁹

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan riset tentang pendidikan *Public Speaking* sebagai bagian dalam peningkatan *Life Skill* santri untuk bekal kehidupan dan dakwah di era teknologi industri. Penelitian ini dianggap penting karena kebutuhan dai yang mampu menguasai *Public*

⁸ Hasil Wawancara sementara dengan Syariful Anam, Ketua Putra Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus, pada 10 Februari 2021.

⁹ Lasmery RM Girsang, "Public Speaking sebagai bagian dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat)", *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 2, no. 2, (2018): 81-85. Diakses pada tanggal 08 Februari 2021.

Speaking di media sosial masih sangat dibutuhkan. Judul riset ini, yaitu “**Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus**”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, masalah bertumpu pada suatu fokus penelitian. Fokus yang dimaksud disini adalah suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang batasan-batasan mana saja atau mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti agar sasaran penelitian tidak terlalu luas.¹⁰ Fokus dikembangkan pada pelaku, tempat, dan kegiatan yang diteliti.

Berdasarkan pernyataan di atas, agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian pada pelaku, tempat, dan kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini. Pelaku dalam penelitian ini yaitu Pengasuh Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus dan Santri Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus. Tempat atau lokasi penelitian yaitu di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus. Sedangkan aktivitas/kegiatan yang diteliti, yaitu pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yang meliputi:

1. Bagaimana konsep pendidikan *Public Speaking* santri dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus?
2. Bagaimana komponen pendidikan *Public Speaking* santri dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus?

¹⁰ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 53.

3. Bagaimana implementasi pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, meliputi:

1. Mendeskripsikan konsep pendidikan *Public Speaking* santri dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.
2. Mendeskripsikan komponen pendidikan *Public Speaking* santri dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.
3. Mendeskripsikan implementasi pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam bidang edukasi terutama mengenai pendidikan *Public Speaking* dan *Life Skill*.
 - b. Sebagai acuan dan referensi sebagai sumbangsih kajian mengenai pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill*.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pesantren, pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan dukungan kepada pihak Pesantren Al-Mawaddah agar menjadi lembaga pendidikan Islam yang hebat bermartabat serta unggul dan diminati masyarakat terutama dalam bidang keilmuan.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bagian memenuhi syarat menyelesaikan studi sarjana pendidikan Islam.
 - c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam, memperkaya, dan membandingkan dengan kajian sejenis.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penelitian ini berisi beberapa hal, meliputi: pengesahan penguji, pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran awal tentang proposal yang meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

3. Bab II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang: 1) Pendidikan *Public Speaking* di Pesantren (Pengertian, Komponen/Unsur, Teknik Dasar, dan Pentingnya Bahasa Tubuh); 2) Pendidikan *Life Skill* di Pesantren (Pengertian, Tujuan, Jenis Aktivitas Pendidikan *Life Skill*, Metode, dll); 3) Implementasi Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren; 4) Hasil penelitian terdahulu, yakni penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian; dan 5) Kerangka berfikir, berisi penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.

4. Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisa data.

5. Bab VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian. Pengolahan data diuraikan pada bab ini.

6. Bab V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran bagi pihak-pihak terkait.

7. Bagian Akhir

Bagian akhir pada penulisan skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.